



Pedoman Pembelajaran

MICRO TEACHING



KAMPUS ASWAJA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT UMMUL QURO AL-ISLAMI**

**BOGOR
2021**



INSTITUT UMMUL QURO AL-ISLAMI BOGOR

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JL. MOH. NOH NUR NO. 112 LEUWILIANG BOGOR 16640 Telp. (0251) 8649408

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT UMMUL QURO AL-ISLAMI BOGOR
Nomor: 081.2/B1/FTIK/SKEP-C/VII/2021

Tentang
PANDUAN PEMBELAJARAN MICROTEACHING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT UMMUL QURO AL-ISLAMI BOGOR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

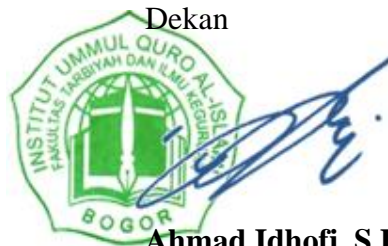
- Menimbang** : Bahwa untuk melaksanakan penjaminan mutu dan melengkapi dokumen akreditasi institusi/prodi serta pemahaman dan pedoman yang sama tentang Pedoman Pembelajaran Micro Teaching Umum di lingkungan FTIK IUQI Bogor diperlukan dokumen Pedoman Pembelajaran Micro Teaching Umum
- Mengingat** : a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- c. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- d. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- e. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2015 tentang Tata Naskah Dinas di Lingkungan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi;
- f. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- g. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia 32 Tahun 2016 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
- h. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
- i. SK Rektor Nomor SK Rektor Nomor : 076/A1/IUQI/SKEP-H/XII/2020 tentang Pedoman Kurikulum Pendidikan
- j. SK Rektor Nomor: 073/A1/IUQI/SKEP-H/XII/2020 tentang Pedoman Monitoring dan evaluasi pembelajaran.

Memutuskan....

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
- Pertama : Keputusan Dekan FTIK tentang Pedoman Pembelajaran Micro Teaching Umum menjadi Dokumen yang sah di lingkungan FTIK IUQI Bogor
- Kedua : Dokumen Pedoman Pembelajaran Micro Teaching Umum yang tercantum dalam lampiran ini menjadi acuan dan tolok ukur yang harus dilaksanakan dan dicapai dalam pelaksanaan kegiatan yang terkait Pedoman Pembelajaran Micro Teaching Umum
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan
- Keempat : Jika di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan atau perubahan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Bogor
Pada Tanggal : 20 Juli 2021 M
10 Dzulhijjah 1442 H



Ahmad Idhofi, S.Pd.I., M.Pd.
NIRP. 200 116 015

Keputusan ini disampaikan kepada :

- Yth.
1. Rektor (Sebagai Laporan)
 2. Pejabat Terkait dilingkungan FTIK;
 3. Yang bersangkutan
 4. Peringgal

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga panduan micro teaching pembelajaran ini dapat dapat selesai disusun. Pedoman ini dibuat sebagai panduan komprehensif bagi mahasiswa dan dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Ummul Quro Al-Islami ketika melaksanakan kegiatan praktek micro teaching.

Micro teaching merupakan salah satu strategi yang sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan mengajar. Melalui praktik yang terstruktur dan terkontrol, mahasiswa dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri, serta mendapatkan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan. Panduan ini berisi tahapan-tahapan micro teaching, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hingga 10 keterampilan yang harus dimiliki oleh mahasiswa ketika mengadakan proses pembelajaran

Kami berharap panduan ini dapat menjadi bahan referensi yang berharga dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan mahasiswa dalam praktek mengajar. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan panduan ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

DAFTAR ISI

Halaman

Cover Dalam

SURAT KEPUTUSAN REKTOR

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan	3
C. Landasan Yuridis Pelaksanaan Pembelajaran Micro Teaching	5

BAB II PENGERTIAN MICRO TEACHING

A. Pengertian Micro Teaching.....	6
B. Rasionalisasi Pelaksanaan Pembelajaran Micro Teaching.....	7
C. Keterampilan Dasar Mengajar dalam Pembelajaran Micro Teaching...	8
D. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Micro Teaching.....	48
E. Teknis Pelaksanaan Pembelajaran Micro Teaching.....	48

BAB III PENUTUP.....	51
----------------------	----

REFERENSI.....	52
----------------	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan IUQI Bogor sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) memiliki misi utama menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam bidang akademik, profesi, dan vokasi dalam bidang kependidikan dan non kependidikan. Tugas utama FTIK IUQI Bogor adalah untuk menghasilkan para guru atau tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi profesional, pedagogik, personal, dan sosial yang memadai. Kompetensi profesional adalah kompetensi yang menyangkut penguasaan terhadap bidang studi, kompetensi pedagogik merujuk pada kemampuan dan keterampilan dalam menyelenggarakan pembelajaran, kompetensi sosial menyangkut kemampuan dalam berhubungan sosial dengan semua komponen pendidikan terutama peserta didik, dan kompetensi personal terkait dengan kompetensi kepribadian, khususnya nilai-nilai karakter dan sikap yang merepresentasikan sosok seorang pendidik yang mampu menjadi model bagi peserta didik. Dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik yang menjadi dimensi utama penyelenggaraan pendidikan di LPTK, yang mengarahkan dan membimbing mahasiswa calon guru agar memiliki keterampilan menyelenggarakan pendidikan. Kompetensi ini yang membedakan lulusan sarjana pendidikan dengan sarjana bidang lainnya.

Salah satu mata kuliah yang menjadi fondasi dari profesi kependidikan yang akan digeluti mahasiswa calon guru adalah *Micro teaching*. *Micro teaching* adalah salah satu mata kuliah kependidikan krusial yang menjadi landasan dari keterampilan mengajar. Mata kuliah ini menjadi sangat penting, karena bertujuan mempersiapkan dan melatih mahasiswa untuk menerapkan berbagai teori pembelajaran dalam skala kecil dalam bentuk simulasi pembelajaran. Melalui pelatihan simulasi pembelajaran tersebut, mereka siap secara fisik dan mental melakukan tugas mengajar sebelum terjun melaksanakan tugas PPL-real.

Dalam usaha menyiapkan mereka menjadi tenaga profesional yang siap terjun ke lapangan tersebut, mahasiswa calon guru harus diberikan seperangkat pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas melaksanakan pembelajaran yang berupa 8 keterampilan dasar mengajar yang harus dipraktekkan dalam kegiatan simulasi pembelajaran melalui *peer teaching*, yaitu mengajar teman sejawat.

Sesuai namanya, yaitu *micro* yang bermakna kecil. Maka, segala sesuatu yang dilakukan dalam kegiatan *Micro Teaching* memiliki skala yang kecil baik dari ruangan yang digunakan, yakni ruang *Micro Teaching* (lab *Micro Teaching*) yang didesain khusus dengan peralatan seperti video kamera yang dapat digunakan mahasiswa dan dosen dalam memberikan *feed back* untuk merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan sebagai perbaikan pembelajaran berikutnya, jumlah mahasiswa yang ditangani oleh dosen juga terbatas, keterampilan yang dilatihkan sedikit demi sedikit,

persiapan (RPP) yang dibuat juga menekankan pada kompetensi dan indikator yang terbatas, materi yang disampaikan juga terbatas, dan dalam waktu yang juga terbatas (antara 10 menit sampai dengan 15 menit).

Dengan demikian, melalui pembelajaran *Micro Teaching* mahasiswa diharapkan dapat mengasah keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran yang dapat menjadi bekal dalam melakukan praktek pengalaman lapangan (PPL-real) dan selanjutnya mampu mengembangkan diri sebagai tenaga profesional di bidangnya.

B. Tujuan

1. Tujuan Utama

Tujuan utama dari mata kuliah *Micro Teaching* adalah agar mahasiswa memiliki kompetensi, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai atau sikap yang direfleksikan dalam berpikir dan bertindak sebagai calon guru, memiliki pengalaman melakukan pembelajaran, dan memiliki kesiapan untuk melakukan praktek pembelajaran di sekolah (Suwarna, dkk., 2006).

Drati (2011) menjelaskan dua tujuan utama dari *Micro Teaching*, yaitu (1) agar calon guru menguasai sejumlah keterampilan mengajar, dan (2) agar calon guru lebih percaya diri dalam melaksanakan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari mata kuliah *Micro Teaching* adalah menjadikan mahasiswa calon guru menjadi guru yang memiliki kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran melalui berbagai penguasaan keterampilan mengajar dalam bidang yang diampu dan menjadikannya calon guru yang memiliki kepercayaan diri yang kuat dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari pada pelaksanaan pembelajaran *Micro Teaching* adalah sebagai berikut.

- a. Menyiapkan mahasiswa calon guru agar dapat berlatih melaksanakan kegiatan mengajar secara sistematis dan terukur.
- b. Menyederhanakan situasi pembelajaran dalam skala kecil yang ditangani secara gradual, sehingga mahasiswa calon guru dapat dilatih secara mendalam pada komponen-komponen tertentu dari 8 keterampilan dasar mengajar.
- c. Melatih melaksanakan pembelajaran dan observasi kegiatan pembelajaran serta merefleksikannya bersama dalam diskusi kelas yang dapat digunakan untuk memperbaiki latihan melaksanakan pembelajaran.

C. Landasan Hukum

Beberapa peraturan pemerintah yang melandasi pelaksanaan kegiatan *Micro Teaching* di LPTK adalah sebagai berikut:

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
8. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 32 Tahun 2016 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;

BAB II

PENGERTIAN MICRO TEACHING

A. Pengertian Micro Teaching

Menurut Jensen (dalam Suwarna, dkk., 2006), Micro Teaching didefinisikan sebagai suatu sistem yang memungkinkan seorang calon guru untuk mengembangkan keterampilannya dalam menerapkan teknik mengajar tertentu. Kata 'micro' berarti pembatasan/pengurangan terhadap kompleksitas pembelajaran pada kelas yang normal. Waktu pembelajaran, ukuran kelas (jumlah siswa), ruang lingkup materi pelajaran, komponen keterampilan mengajar dibatasi. Pembelajaran *Micro Teaching* menitik beratkan pada latihan keterampilan mengajar tertentu dari 8 keterampilan dasar mengajar.

Adapun ciri-ciri dari pembelajaran *Micro Teaching* adalah: (1) jumlah siswa sebagai subjek belajar terbatas, yaitu 5 sampai dengan 10 orang, (2) Waktu mengajar terbatas hanya 10 sampai dengan 15 menit, (3) Bahan atau materi yang diajarkan terbatas yang bertujuan agar mahasiswa lebih mudah menguasai materi, dan (4) Komponen mengajar yang dilatihkan juga terbatas agar calon guru mampu menguasai komponen-komponen keterampilan dasar mengajar satu persatu secara perlahan-lahan dan berulang-ulang.

Menurut Maheswari (2011), *Micro Teaching* merupakan sebuah cara yang tepat untuk membangun keterampilan dan kepercayaan diri, melatih gaya mengajar, dan belajar serta praktek memberikan umpan balik (feed back) yang konstruktif kepada siswa. Melalui kegiatan Micro Teaching, instruktur dapat meletakkan dirinya di bawah sebuah 'mikroskop' dari suatu kelompok kecil yang mengobservasi dan memberikan komentar pada penampilan pembelajarannya.

Dapat disimpulkan bahwa Micro Teaching adalah kegiatan pembelajaran yang didisain dalam berbagai aspek dengan skala kecil yang bertujuan untuk membangun keterampilan mengajar dan kepercayaan diri calon guru agar siap melaksanakan praktek mengajar yang sesungguhnya di sekolah.

B. Rasionalisasi Pelaksanaan Pembelajaran Micro Teaching

FTIK IUQI Bogor mempunyai tugas utama menyiapkan serta menghasilkan guru atau tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan personal. Kompetensi pedagogik menyangkut kemampuan memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik. Kompetensi profesional menekankan pada penguasaan bidang studi secara luas dan mendalam, kompetensi sosial mengacu pada kemampuan dan keterampilan berkomunikasi secara arif dan bergaul secara efektif dalam lingkungan sosial, dan kompetensi personal adalah kepribadian sebagai pendidik yang dewasa, berwibawa, arif dan bijaksana yang mampu dijadikan suri tauladan bagi peserta didik.

Dalam menyiapkan tenaga profesional tersebut, FTIK IUQI Bogor hendaknya memberikan seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai atau sikap kepada mahasiswa dalam menyelenggarakan pembelajaran dan atau kegiatan kependidikan lainnya. Salah satunya adalah melalui mata kuliah *Micro Teaching*. Dapat disimpulkan bahwa mata kuliah *Micro Teaching* merupakan mata kuliah yang menjadi fondasi pembentukan guru yang profesional, yang mempersiapkan mahasiswa calon guru menjadi guru yang memiliki keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran.

Kesiapan menyelenggarakan pembelajaran tersebut dapat dibentuk dan dikembangkan melalui latihan keterampilan dasar mengajar. Adapun keterampilan dasar mengajar yang harus dikembangkan tersebut adalah (1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) Keterampilan menjelaskan, (3) Keterampilan bertanya, (4) Keterampilan memberi penguatan, (5) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (6) Keterampilan mengelola kelas, (7) Keterampilan mengadakan variasi, dan (8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

C. Keterampilan Dasar Mengajar dalam Pembelajaran *Micro Teaching*

Dalam pembelajaran *Micro Teaching*, mahasiswa calon guru akan berlatih menyelenggarakan pembelajaran melalui latihan 8 keterampilan dasar mengajar. Berikut akan diuraikan kedelapan keterampilan dasar mengajar tersebut:

1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran merupakan keterampilan untuk memulai pelajaran yang bertujuan untuk menciptakan kondisi belajar yang membuat peserta didik berminat dan tertarik dalam mengikuti pelajaran. Menurut Hasibuan, dkk. (1994), keterampilan membuka pelajaran merupakan kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi murid agar minat dan perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya. Jadi keterampilan membuka pelajaran adalah keterampilan dalam menghadirkan suasana belajar yang kondusif yang mampu mengarahkan minat dan perhatian siswa siap mengikuti proses pelajaran selanjutnya.

Suwarna, dkk. (2006) menjelaskan bahwa tujuan dari keterampilan dasar membuka pelajaran adalah:

- a. Membantu siswa mempersiapkan diri agar dapat membayangkan pelajaran yang akan dipelajarinya.
- b. Menimbulkan minat dan perhatian siswa pada apa yang akan dipelajari dalam proses belajar mengajar.
- c. Membantu siswa untuk mengetahui batas-batas tugas yang akan dikerjakan.
- d. Membantu siswa untuk mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasai dengan hal-hal baru yang belum dikenal.

Keterampilan menutup pelajaran adalah keterampilan dalam mengakhiri pelajaran, yang mengarahkan peserta didik untuk mampu mengintisarikan pelajaran yang baru saja mereka telah pelajari dan memberikan tindak lanjut

berupa tugas untuk dikerjakan sebagai latihan untuk menekankan dan mengkonfirmasi penguasaan materi. Adapun tujuan dari keterampilan menutup pelajaran yang dijelaskan oleh Suwarna, dkk. (2006) adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran.
- b. Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam membelajarkan siswa.
- c. Membantu siswa untuk mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasai dengan hal-hal yang baru saja dipelajari.
- d. Komponen dari keterampilan membuka dan menutup pelajaran adalah sebagai berikut:

1)Komponen Membuka Pelajaran

- a) Menarik perhatian peserta didik

Menarik perhatian peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu (a) gaya mengajar guru, yaitu posisi yang bervariasi, ekspresi wajah dan nada suara yang divariasikan, (b) penggunaan alat-alat bantu mengajar, seperti gambar, model, skema yang menarik perhatian siswa, dan (c) pola interaksi yang bervariasi seperti guru dengan siswa atau siswa dengan siswa lainnya.

- b) Menimbulkan motivasi

Terdapat 4 cara untuk menimbulkan motivasi, yaitu (a) dengan kehangatan dan keantusiasan, seperti bersikap ramah, antusias, bersahabat, dan hangat, (b) dengan menimbulkan rasa ingin tahu, (c) dengan mengemukakan ide yang bertentangan, dan (d) dengan memperhatikan minat siswa.

- c) Memberikan acuan

Cara-cara yang dapat dilakukan dalam memberikan acuan adalah (a) mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas, (b) menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, (c) mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas, dan (d) mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

- d) Membuat kaitan

Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam membuat kaitan adalah (a) membuat kaitan antar aspek-aspek yang relevan dari bidang studi yang telah dikenal siswa, (b) membandingkan atau mempertentangkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah diketahui, dan (c) menjelaskan konsep atau pengertian terlebih dahulu sebelum menyajikan bahan secara terperinci.

2)Komponen Menutup pembelajaran:

- a) Meninjau kembali

Ada 2 cara dalam kegiatan meninjau kembali, yaitu (a) merangkum inti pelajaran dan (b) membuat ringkasan.

- b) Mengevaluasi

Dalam kegiatan evaluasi, ada 4 cara yang dapat ditempuh yaitu (a) mendemonstrasikan keterampilan, (b) mengaplikasikan ide baru pada situasi lain, (c) mengeskpresikan pendapat siswa sendiri, dan (d) soal-soal tertulis.

- c) Memberikan tugas yang signifikan (sesuai, bermakna, dan bermanfaat)

3) Prinsip Pelaksanaan Membuka dan Menutup Pelajaran:

- a) Bermakna, yakni dengan memilih cara yang relevan dengan isi dan tujuan pelajaran.
- b) Berurutan dan berkesinambungan, yaitu aktivitas yang ditempuh guru dari memperkenalkan sampai dengan merangkum pelajaran merupakan satu kesatuan yang utuh dan berkaitan antara yang satu dengan yang lain.

4) Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan guru dalam menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan, antara sebab-akibat, yang diketahui dan yang belum diketahui.

Tujuan memberikan penjelasan adalah:

- a) membantu peserta didik untuk memahami rumus, dalil, dan prinsip,
- b) melibatkan peserta didik untuk berpikir,
- c) mendapatkan balikan mengenai pemahaman peserta didik,
- d) membimbing peserta didik dalam proses belajar untuk memecahkan masalah.

Komponen dari keterampilan menjelaskan adalah sebagai berikut:

a) Merencanakan:

- (1) Isi pesan (materi) mencakup 3 hal yaitu (a) menganalisis masalah secara keseluruhan. Dalam hal ini, guru mengidentifikasi unsur-unsur yang akan dihubungkan dalam penjelasannya, (b) menentukan jenis hubungan yang ada antara unsur-unsur yang dikaitkan, dan (c) menggunakan hukum/rumus/generalisasi yang sesuai dengan hubungan yang telah ditentukan.
- (2) Penerima pesan (peserta didik). Dalam merencanakan suatu penjelasan, guru harus mempertimbangkan penerima pesan, yaitu kepada siapa penjelasan itu akan diberikan. Keberhasilan sebuah penjelasan banyak tergantung dari kesiapan siswa dalam menerima pesan. Kesiapan penerima pesan berhubungan dengan usia, jenis kelamin, kemampuan, latar belakang sosial, dan lingkungan belajar.

b) Menyajikan suatu penjelasan

- (1) Kejelasan

Bahasa yang digunakan oleh guru dalam menjelaskan harus jelas dari segi penggunaan kata-kata. Ungkapan atau volume suara hendaknya dikondisikan dengan baik.

(2) Penggunaan contoh dan ilustrasi

Dalam memberikan penjelasan sedapat mungkin guru memberikan contoh-contoh yang riil dan kontekstual, sehingga mampu membuat siswa memahami penjelasan.

(3) Pemberian tekanan

Pemberian tekanan perlu dilakukan untuk memusatkan perhatian siswa kepada hal-hal yang mendasar atau sangat penting dari sebuah masalah yang dibicarakan. Terdapat dua cara dalam memberikan penekanan yaitu (a) mengadakan variasi dalam gaya mengajar guru, misalnya memberi tekanan suara dari lembut ke keras atau dari rendah ke tinggi, dan (b) membuat struktur sajian dengan memberikan informasi yang menunjukkan arah atau tujuan utama sajian.

(4) Balikan

Balikan adalah kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman atau keraguan atau bahkan ketidakmengertiannya. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan dan memberi kesempatan kepada mereka untuk menjawabnya. Cara lain yang dapat dilakukan adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan contoh-contoh berdasarkan pengalaman mereka sendiri.

5) Keterampilan Bertanya

Dalam proses pembelajaran, pengajar perlu memberikan pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh pengajar. Keterampilan mengajukan pertanyaan ini sangat penting dikuasai oleh pengajar agar pertanyaan kepada peserta didik tersebut menjadi bermakna. Pertanyaan yang diberikan bisa bersifat suruhan maupun kalimat yang menuntut respon peserta didik.

Tujuan memberikan pertanyaan adalah:

- a) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap suatu pokok bahasan.
- b) Memusatkan perhatian peserta didik terhadap suatu pokok bahasan atau konsep.
- c) Mendiagnosis kesulitan-kesulitan khusus yang menghambat peserta didik belajar.
- d) Mengembangkan cara belajar peserta didik aktif.
- e) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengasimilasikan informasi.
- f) Mendorong peserta didik mengemukakannya dalam bidang diskusi.

- g) Menguji dan mengukur hasil belajar peserta didik.
- h) Untuk mengetahui keberhasilan staf pengajar dalam mengajar.

a) Komponen - komponen mengajukan pertanyaan

(1) Komponen Bertanya Dasar

- (a) Pengungkapan pertanyaan secara jelas
Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada siswa hendaknya diungkapkan secara jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa. Pertanyaan yang diajukan hendaknya disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan siswa.
- (b) Pemberian acuan
Pemberian acuan adalah pemberian informasi yang relevan sebelum bertanya. Hal ini digunakan untuk memberikan arahan atau penjelasan singkat yang terkait dengan jawaban terhadap pertanyaan
- (c) Pemusatan
Pemusatan dapat dilakukan dengan menggunakan dua jenis pertanyaan berdasarkan batas lingkupnya, yaitu pertanyaan luas dan pertanyaan sempit. Guru bisa mengajukan pertanyaan-pertanyaan luas atau umum di awal dan kemudian dapat mengarahkan kepada pertanyaan-pertanyaan yang lebih khusus atau spesifik. Dengan cara demikian, siswa dapat lebih terarah dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari hal-hal yang bersifat umum menuju yang lebih spesifik atau sebaliknya.
- (d) Pemindahan giliran
Pemindahan giliran adalah pemberian satu pertanyaan kepada siswa yang dijawab oleh beberapa siswa secara bergiliran. Cara ini dilakukan untuk meningkatkan perhatian siswa dan interaksi diantara mereka.
- (e) Penyebaran
Penyebaran adalah pemberian pertanyaan-pertanyaan yang berbeda secara acak kepada beberapa siswa. Dalam memberikan pertanyaan semua siswa hendaknya diberikan giliran secara merata.
- (f) Pemberian waktu berpikir
Setelah memberikan pertanyaan, guru hendaknya memberikan mereka jeda waktu untuk berpikir sebelum menunjuk salah seorang atau beberapa orang dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pemberian waktu berpikir sangat perlu dilakukan agar siswa mendapatkan kesempatan untuk menemukan dan menyusun jawaban.
- (g) Pemberian tuntunan

Jika siswa tidak bisa memberikan jawaban, guru hendaknya memberikan tuntunan kepada siswa agar dapat menemukan jawaban yang benar.

Ada beberapa cara dalam memberikan tuntunan yaitu: (a) mengungkapkan sekali lagi pertanyaan itu dengan cara lain yang lebih sederhana dan susunan kata yang lebih mudah, (b) mengajukan pertanyaan lain yang lebih sederhana dan jawabannya dapat dipakai untuk menuntun siswa menemukan jawaban dari pertanyaan semula, dan (c) mengulangi penjelasan-penjelasan sebelumnya yang berhubungan dengan pertanyaan itu.

(2) Komponen Bertanya Lanjut

(a) Mengubah tuntutan kognitif

Pemberian berbagai pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi merupakan cara untuk mengembangkan tingkat kognitif siswa. Dalam Taksonomi Bloom terdapat 6 jenis pertanyaan yang mengubah tingkat kognitif siswa dari tingkat yang paling rendah sampai dengan yang paling tinggi, yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Semakin tinggi kemampuan siswa, maka guru harus lebih memvariasikan pertanyaan pada tingkat kognitif yang lebih tinggi.

(b) Mengatur urutan pertanyaan

Dalam mengembangkan tingkat kognitif siswa, guru hendaknya mengatur urutan pertanyaan dari yang bersifat mengingat, lalu memahami, dan seterusnya sampai pada tingkat mencipta. Jadi urutan pertanyaan dimulai dari tingkat kognitif terendah menuju tingkat kognitif yang tertinggi atau kompleks.

(c) Menggunakan pertanyaan pelacak

Pertanyaan pelacak adalah pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengarahkan siswa memberikan tambahan jawaban. Ada 7 cara dalam memberikan pertanyaan pelacak yaitu (a) klarifikasi: pertanyaan yang menghendaki siswa untuk memberikan penjelasan tambahan sehingga jawabannya menjadi lebih baik, (b) meminta siswa memberikan alasan: pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk memberikan bukti untuk menunjang kebenaran suatu pandangan, (c) meminta kesepakatan pandangan: memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan persetujuan atau penolakan terhadap jawaban, (d) meminta ketepatan jawaban: meminta siswa untuk meninjau kembali jawaban agar diperoleh jawaban yang lebih tepat, (e) meminta jawaban yang lebih relevan: menilai kembali

kesesuaian jawaban atau mengemukakan kembali dengan kata-kata lain sehingga jawaban benar dan relevan, (f) meminta contoh: menyuruh siswa memberikan ilustrasi atau contoh riil tentang apa yang dimaksudkan, dan (g) meminta jawaban yang lebih kompleks: guru dapat meminta siswa untuk memberikan penjelasan atau ide-ide penting lainnya.

(d) Meningkatkan interaksi

Guru hendaknya lebih meminimalisir perannya sebagai penanya sentral, namun lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Ada dua cara yang dapat ditempuh dalam meningkatkan interaksi, yaitu (1) guru mencegah hanya satu orang siswa yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan. Sebaiknya siswa diberikan kesempatan untuk saling mendiskusikan jawaban terhadap pertanyaan, dan (2) ketika terdapat pertanyaan dari seorang siswa, maka sebaiknya guru tidak langsung menjawab pertanyaan tersebut, melainkan mengajukan kembali pertanyaan tersebut kepada siswa untuk didiskusikan.

(3) Prinsip - Prinsip Mengajukan Pertanyaan

(a) Kehangatan dan antusias

Guru hendaknya menunjukkan sikap kehangatan dan keantusiasan baik dalam mengajukan pertanyaan maupun dalam menerima jawaban siswa. Ada atau tidaknya kehangatan dapat dilihat dari gaya guru dalam mengajar termasuk suara, ekspresi wajah, dan gerakan atau posisi badan. Cara lain yang dapat menunjukkan adanya kehangatan dan keantusiasan guru adalah menerima jawaban siswa dan menggunakan jawaban itu sebagai titik tolak uraian selanjutnya.

(b) Hal-hal yang perlu dihindari:

Beberapa kebiasaan yang perlu dihindari dalam mengajukan pertanyaan adalah sebagai berikut.

1. Mengulangi pertanyaan sendiri
2. Mengulangi jawaban sendiri
3. Menjawab pertanyaan sendiri
4. Mengajukan pertanyaan yang memancing jawaban serempak
5. Mengajukan pertanyaan ganda
6. Menentukan peserta didik yang menjawab sebelum pertanyaan diajukan

6) Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan adalah suatu respon yang diberikan guru terhadap suatu tingkah laku dan penampilan peserta didik yang baik dalam memberikan

respon terhadap pertanyaan atau tugas yang diberikan, yang dapat menimbulkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

a) Komponen Penguatan:

- (1) Penguatan Verbal adalah penguatan yang diberikan oleh guru secara lisan, yaitu berupa:
 - (a) Kata, seperti: bagus, benar, tepat, bagus sekali, dan lainnya
 - (b) Kalimat, seperti: pekerjaanmu baik sekali, saya senang dengan pekerjaanmu, pekerjaanmu makin lama makin baik, cara kamu memberikan penjelasan sangat teratur, dan yang lainnya
- (2) Penguatan Nonverbal adalah penguatan yang diberikan oleh guru tanpa menggunakan kata atau kalimat secara lisan, tetapi menggunakan gerakan tubuh atau isyarat, seperti:
 - (a) mimik atau gerakan badan, seperti tersenyum, mengangguk, mengacungkan ibu jari, tepuk tangan, yang bisa dikombinasikan dengan penguatan verbal.
 - (b) Mendekati dapat dilakukan dengan menghampiri siswa yang memberikan jawaban atau berdiri di samping siswa, duduk dekat seorang atau kelompok siswa, dan berjalan di sisi siswa.
 - (c) memberi sentuhan yaitu dengan cara menepuk bahu atau pundak siswa, menjabat tangan siswa atau mengangkat tangan siswa yang menang dalam sebuah kompetisi.
 - (d) memberi kegiatan yang menyenangkan dapat dilakukan dengan menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi siswa seperti memberikan permainan (game), musik dan lagu, atau membantu teman bagi siswa yang lebih dulu menyelesaikan suatu tugas.
 - (e) simbol atau benda yaitu pemberian bermacam-macam simbol atau benda. Simbol bisa berupa tanda V atau komentar tertulis pada buku siswa, atau emoticon gambar orang tersenyum, sedangkan benda dapat berupa kartu gambar, bintang plastik, lencana, coklat, permen, atau benda lain yang tidak terlalu mahal, tetapi memberikan makna yang mampu memotivasi siswa.
 - (f) penguatan tak penuh, yaitu penguatan yang diberikan kepada siswa yang memberikan jawaban yang hanya benar sebagian. Guru hendaknya tidak langsung menyalahkan, hal ini dapat dilakukan dengan cara mengatakan seperti "ya, jawabanmu sudah baik tetapi masih perlu disempurnakan", "jawabanmu cukup mengena, coba kamu lengkapi lagi", "jawabanmu sudah benar, tapi masih perlu lebih dispesifikkan".

b) Tujuan pemberian penguatan:

- (1) Menumbuhkan perhatian peserta didik

Siswa yang diberikan penguatan oleh guru biasanya akan menjadi lebih perhatian terhadap pelajaran yang disampaikan, karena penguatan yang positif mengarahkan mereka untuk tetap fokus pada penjelasan.

- (2) Membangkitkan dan memelihara motivasi peserta didik
Siswa yang diberikan penguatan positif akan semangat dan termotivasi untuk terus belajar dan meningkatkan dirinya.
- (3) Memudahkan peserta didik belajar
Dengan penguatan yang diberikan oleh guru, siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran, karena dalam penguatan guru juga dapat memberikan kata kunci untuk mengarahkan siswa dalam memberikan jawaban yang lebih lengkap.
- (4) Meminimalkan perilaku negatif dan mendorong tumbuhnya perilaku positif
Pemberian penguatan positif dapat mengurangi siswa yang bertingkah laku negatif seperti tidak fokus, berbincang dengan teman lain, dan membuat keributan.

c) Prinsip Pelaksanaan Memberi Penguatan:

- (1) Hangat dan antusias: volume suara yang lembut dan gaya guru seperti tersenyum dapat memberikan kehangatan dan keantusiasan dalam memberikan penguatan.
- (2) Bermakna: penguatan yang diberikan relevan dengan tingkah laku dan penampilan siswa.
- (3) Respon positif: pemberian respon diupayakan yang positif untuk meningkat semangat siswa untuk mengembangkan dirinya.
- (4) Jelas sasaran: penguatan yang diberikan hendaknya tepat sasaran atau sesuai dengan siapa yang memberikan jawaban atau yang berperilaku baik.
- (5) Segera: penguatan yang diberikan hendaknya dilakukan sesegera mungkin, sesaat setelah siswa memberikan respon.
- (6) Bervariasi: penguatan yang diberikan dapat divariasikan antara penguatan verbal dan non verbal.

7) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah merupakan salah satu strategi yang memungkinkan peserta didik menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui suatu proses yang memberi kesempatan berpikir, berinteraksi sosial serta berlatih bersikap positif. Membimbing diskusi kelompok dimaksudkan agar tujuan diskusi kelompok tercapai secara efisien dan efektif.

a) Komponen Membimbing Diskusi Kelompok:

- (1) Memusatkan perhatian

Guru harus selalu berusaha memusatkan perhatian siswa kepada tujuan atau topik diskusi. Hal ini perlu dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan yang menyebabkan diskusi tidak terarah. Memusatkan perhatian dapat dilakukan dengan cara (a) merumuskan tujuan pada awal diskusi, (b) menyatakan masalah-masalah khusus, (c) menandai dengan cermat perubahan yang tidak relevan, dan (d) merangkum hasil pembicaraan pada tahap tertentu.

(2) Memperjelas masalah atau urunan pendapat

Selama diskusi berlangsung, sering terjadi penyampaian ide yang kurang jelas, sehingga sukar ditangkap oleh kelompok lain. Untuk menghindari hal tersebut, guru harus memfasilitasi siswa yang bekerja kelompok untuk memperjelas ide atau gagasan yang diberikan. Cara-cara yang dapat dilakukan untuk memperjelas masalah atau urunan pendapat: (a) menguraikan kembali atau merangkum urunan pendapat, (b) meminta komentar siswa dengan mengajukan pertanyaan yang membantu mereka memperjelas atau mengembangkan ide, dan (c) menguraikan gagasan siswa dengan memberikan informasi tambahan atau contoh yang sesuai, sehingga memperoleh pengertian yang lebih jelas.

(3) Menganalisis pandangan peserta didik

Dalam suatu diskusi sering terjadi perbedaan pendapat di antara anggota kelompok. Tugas guru adalah menganalisis setiap alasan perbedaan pendapat yang ada agar setiap anggota dapat berpartisipasi dalam menyampaikan klarifikasi terhadap gagasan yang diberikan. Ada dua cara yang dapat dilakukan oleh guru yaitu (a) meneliti apakah alasan tersebut memang memiliki dasar yang kuat, dan (b) memperjelas hal-hal yang disepakati dan yang tidak disepakati.

(4) Meningkatkan urunan peserta didik

Diskusi dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Hal ini dapat tercapai bila guru sebagai pemimpin diskusi mampu meningkatkan urunan pendapat yang diberikan oleh siswa. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan urunan pendapat adalah melalui mengajukan pertanyaan-pertanyaan kunci yang menantang siswa untuk berpikir kritis, seperti pertanyaan yang dapat menyebabkan mereka membandingkan, mengklasifikasi, menguraikan, menyimpulkan, mengevaluasi, ataupun mencipta.

(5) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi

Setiap anggota kelompok harus bekerja sama dalam berpartisipasi memberikan urunan pendapat. Hal ini dapat dilakukan guru dengan cara memberikan tanggung jawab kepada setiap anggota untuk

mengerjakan tugas. Dengan cara demikian, setiap anggota berkewajiban untuk mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan kemudian menyampaikan kepada kelompoknya hasil dari tugas yang dibebankan.

(6) Menutup diskusi

Menutup diskusi dapat dilakukan dengan cara (a) membuat rangkuman hasil diskusi dengan bantuan para siswa, (b) memberi refleksi terkait dengan hasil diskusi, dan (c) mengajak para siswa menilai proses dan hasil diskusi.

b) Prinsip-prinsip pelaksanaan bimbingan diskusi:

(7) Diskusi berlangsung secara terbuka

Suasana diskusi yang dibangun oleh guru hendaknya suasana yang penuh persahabatan yang ditandai oleh kehangatan hubungan antar pribadi dan setiap anggota hendaknya terbuka untuk memberikan urunan pendapat, meski pendapat yang disampaikan belum tentu benar atau belum lengkap. Oleh karena itu setiap kelompok yang berdiskusi diarahkan untuk saling melengkapi jawaban atau tugas yang didiskusikan.

(8) Perlu perencanaan dan persiapan yang baik.

Sebelum pelaksanaan diskusi, guru harus melakukan perencanaan dan persiapan yang matang. Hal ini dapat dilakukan dengan cara (a) pemilihan topik atau masalah yang akan didiskusikan, (b) perencanaan dan penyiapan informasi pendahuluan yang berhubungan dengan topik, (c) penyiapan pemimpin diskusi kelompok, (d) penetapan jumlah anggota kelompok, dan (e) pengaturan tempat duduk yang memberi kesempatan bagi semua anggota kelompok untuk bertatap muka.

(9) Pemilihan topik diskusi yang relevan dengan tujuan pembelajaran
Guru hendaknya mampu menentukan topik yang sesuai untuk didiskusikan dalam kelompok agar tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini dilakukan agar apa yang dibahas atau didiskusikan oleh siswa tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

8) Keterampilan Mengelola Kelas

Mengelola kelas adalah keterampilan staf pengajar untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan keterampilan untuk mengembalikan pada kondisi belajar yang optimal apabila terdapat gangguan dalam proses pembelajaran.

a) Tujuan Mengelola Kelas:

Tujuan mengelola kelas ada dua, yaitu untuk siswa dan untuk guru. Bagi siswa, mengelola kelas bertujuan :

- (1) Mendorong peserta didik mengembangkan tanggung jawab individual terhadap tingkah lakunya dan sadar untuk mengendalikan dirinya.
- (2) Membantu peserta didik mengerti arah tingkah laku yang sesuai
- (3) Menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri dalam tugas dan bertingkah laku yang wajar dan sesuai.

Sedangkan bagi guru, tujuan mengelola kelas adalah:

- (1) Mengembangkan pengertian dan keterampilan dalam memelihara kelancaran penyajian dan langkah-langkah pembelajaran secara baik dan tepat.
- (2) Memiliki kesadaran terhadap kebutuhan siswa dan mengembangkan kompetensinya dalam memberikan pengarahan yang jelas kepada siswa.
- (3) Memberi respon secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang menimbulkan gangguan-gangguan kecil atau ringan.

b) Komponen Keterampilan Mengelola Kelas:

- (1) Keterampilan untuk Menciptakan dan Memelihara kondisi Belajar yang Optimal:

(a) Menunjukkan sikap tanggap

Keterampilan ini menggambarkan tingkah laku guru yang memahami dan sensitif dengan setiap perilaku yang ditunjukkan oleh siswa. Terdapat 4 cara untuk menunjukkan sikap tanggap yaitu (1) memandang secara seksama, (2) mendekati, (3) memberikan pernyataan, dan (4) memberikan reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan siswa.

(b) Membagi perhatian

Pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Terdapat 2 cara dalam membagi perhatian yaitu (1) visual, guru dapat mengalihkan kontak pandang dari kegiatan satu dengan kegiatan lainnya, dan (2) verbal, guru dapat memberikan komentar singkat terhadap aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas.

(c) Memusatkan perhatian kelompok

Terdapat 2 cara dalam memusatkan perhatian kelompok terhadap tugas-tugas yang dilakukan, yaitu (1) menyiagakan siswa: menyiapkan siswa dengan memusatkan perhatian siswa pada suatu tugas dengan situasi yang menarik perhatian, dan (2) menuntut tanggung jawab siswa. Hal ini berhubungan dengan cara guru memegang teguh kewajiban dan tanggung jawab yang dilakukan siswa serta keterlibatan mereka dalam mengerjakan tugas.

(d) Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas

Dalam menginstruksikan sebuah tugas, guru hendaknya memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, apakah pekerjaan yang dilakukan secara individu atau secara kelompok. Hal ini perlu dilakukan agar siswa jelas dan terarah dengan apa yang mesti dilakukan tanpa adanya suatu kebingungan.

(e) Menegur

Ketika terjadi gangguan di dalam proses pembelajaran, maka tugas guru adalah menegur siswa yang berperilaku kurang baik dengan cara verbal dengan cara mengingatkannya. Teguran verbal yang efektif harus memenuhi syarat sebagai berikut (a) tegas dan jelas tertuju kepada siswa yang mengganggu, (b) menghindari peringatan kasar dan menyakitkan, dan (c) menghindari ocehan atau ejekan.

(f) Memberi penguatan

Untuk tetap menjaga kelas dalam suasana belajar yang kondusif, maka guru bisa memberikan penguatan kepada setiap tingkah laku positif yang dilakukan siswa baik dalam memberikan respon terhadap pertanyaan ataupun dalam mengerjakan tugas kelompok.

(2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal meliputi:

(a) Modifikasi tingkah laku

Memodifikasi tingkah laku yaitu mengubah atau memperbaiki tingkah laku yang kurang baik menjadi lebih baik dengan memberikan penguatan secara sistematis. Ada 5 cara yang dapat dilakukan dalam memodifikasi tingkah laku yaitu (1) memerinci secara tepat tingkah laku yang menimbulkan masalah, (2) memilih suatu norma atau tolok ukur yang realistis untuk tingkat tingkah laku yang akan menjadi tujuan dalam program remedial yang akan dilaksanakan, (3) guru dapat bekerjasama dengan rekan sejawat, orang tua siswa atau konselor untuk mengorganisir suatu masalah yang ditimbulkan oleh siswa, (4) guru memilih dengan teliti tingkah laku yang akan diperbaiki setelah dipertimbangkan lebih mudah untuk diubah, dan (5) guru harus mempunyai berbagai cara dan pola penguatan yang digunakan untuk meningkatkan tingkah laku yang diharapkan.

(b) Pengelolaan kelompok

Guru dapat menggunakan alternatif lain dalam mengatasi masalah pengelolaan kelas, antara lain dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah kelompok. Ada 2 jenis keterampilan yang diperlukan, yaitu (1) memperlancar tugas-

tugas yang meliputi mengasahakan terjadinya kerja sama dan kesatuan dalam tugas, menetapkan standar-standar dan mengkoordinasikan prosedur kerja, memperbaiki kondisi di dalam sistem dengan menggunakan pemecahan masalah melalui diskusi, analisis, serta saran-saran siswa, dan memodifikasi kondisi di dalam kelas ke arah yang lebih menyenangkan, (2) memelihara kegiatan-kegiatan kelompok dapat dilakukan dengan cara memelihara dan memulihkan semangat siswa, menangani konflik yang timbul, meminimalkan masalah-masalah pengelolaan.

(c) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

Guru hendaknya mampu menemukan berbagai tingkah laku yang keliru yang dilakukan oleh siswa, kemudian berusaha memecahkan tingkah laku yang bermasalah tersebut agar dapat mengembalikan ke situasi belajar yang maksimal. Ada beberapa cara yang dapat ditempuh guru dalam memecahkan perilaku bermasalah yaitu (1) pengabaian yang terencana, (2) memberikan isyarat, (3) mengawasi dari dekat, (4) mengakui perasaan yang mendasari terjadinya suatu perbuatan negatif, (5) mengungkapkan perasaan siswa, (6) memindahkan benda-benda yang bersifat mengganggu, (7) menyusun kembali program kerja, (8) menghilangkan ketegangan dengan humor, (9) memindahkan penyebab gangguan, (10) menghentikan atau mengendalikan perilaku negatif, dan (11) pengasingan atau mengeluarkan siswa yang berperilaku negatif tersebut dari kelas.

c) Prinsip-prinsip pengelolaan kelas:

(1) Kehangatan dan keantusiasan

Dengan adanya kehangatan dan keantusiasan dapat memudahkan terciptanya iklim kelas yang menyenangkan. Kehangatan dan keantusiasan menjadi salah satu syarat terjadinya kegiatan belajar yang optimal.

(2) Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar.

(3) Bervariasi

Penggunaan variasi dalam media, gaya, dan interaksi belajar merupakan kunci pengelolaan kelas untuk menghindari kejenuhan.

(4) Keluwesan

Keluwesannya diperlukan oleh guru untuk dapat merubah strategi mengajarnya dengan memanipulasi berbagai komponen keterampilan mengajar yang lain.

(5) Penekanan kepada hal-hal positif

Dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan hal-hal yang positif dengan cara (a) memberi aksentuasi terhadap tingkah laku siswa yang positif dan menghindari ocehan atau celaan terhadap tingkah laku yang kurang wajar, (b) memberikan penguatan terhadap tingkah laku siswa yang positif, dan (c) menyadari akan kesalahan yang dapat dibuatnya sehingga dapat mengganggu kelancaran dan kecepatan belajar siswa.

(6) Penanaman disiplin diri

Mengembangkan disiplin diri sendiri oleh siswa merupakan tujuan akhir pengelolaan kelas. Dalam hal ini guru harus selalu mendorong siswa untuk menjaga kedisiplinan diri sendiri.

9) Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah proses perubahan yang dilakukan staf pengajar dalam pengajaran yang dikelompokkan dalam tiga kelompok yaitu; variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan alat dan media pembelajaran dan variasi dalam pola interaksi dalam kelas.

a) Tujuan Mengadakan Variasi:

Berbagai tujuan mengadakan variasi adalah:

- (1) Menjadikan proses pembelajaran lebih hidup
- (2) Menjadikan proses pembelajaran lebih menarik
- (3) Memotivasi peserta didik aktif dalam pembelajaran.

b) Komponen Keterampilan Mengadakan Variasi

(1) Variasi dalam Gaya Mengajar:

(a) Penggunaan variasi suara

Variasi suara adalah perubahan nada suara dari keras menjadi lemah, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat menjadi lambat yang digunakan dalam memberikan penekanan-penekanan pada kata-kata tertentu.

(b) Pemusatan perhatian

Memusatkan perhatian pada hal-hal yang dianggap penting dapat dilakukan guru melalui penggunaan kata-kata verbal seperti perhatikan baik-baik, nah bagian ini penting sekali, dan dengar baik-baik hal ini agak sukar dimengerti.

(c) Kesenyapan

Kesenyapan (diam) yang dilakukan dengan sengaja dan tiba-tiba merupakan cara yang baik untuk menarik perhatian siswa.

(d) Mengadakan kontak pandang

Pada saat guru berinteraksi dengan siswa, sebaiknya pandangan menjelajah ke seluruh kelas dan melihat langsung ke mata siswa untuk menunjukkan hubungan yang intim dengan mereka. Hal ini penting dilakukan agar siswa tetap fokus perhatiannya pada pelajaran.

(e) Gerakan badan dan mimik

Variasi dalam gerak badan dan ekspresi wajah seperti gerakan kepala, badan, dan ekspresi wajah senyum, serius, marah adalah aspek yang penting dalam berkomunikasi dengan siswa. Hal ini dapat menarik perhatian dan memperkuat penyampaian pesan atau informasi.

(f) Pergantian posisi guru dalam kelas

Pergantian posisi guru dalam kelas dapat digunakan untuk mempertahankan perhatian siswa. Pergantian posisi dapat berupa pemindahan posisi ke depan, ke belakang ke samping kiri atau ke samping kanan atau ke tengah dengan tujuan yang jelas dan tidak mengganggu perhatian siswa.

(2) Variasi Penggunaan Media dan Bahan Pelajaran

(a) Variasi alat/ bahan yang dapat dilihat

Guru dapat melakukan variasi alat/bahan yang meliputi benda atau objek sederhana, grafik, gambar, papan buletin, film, berbagai sumber belajar yang didapatkan dari perpustakaan, peta, poster, dan sebagainya.

(b) Variasi alat yang dapat didengar

Selain suara guru, variasi alat yang dapat didengar adalah rekaman, radio, televisi, musik, drama, diskusi dan sebagainya.

(c) Variasi alat yang dapat diraba dan dimanipulasi

Adapun alat dan bahan yang dapat digunakan sebagai media raba adalah spesimen atau contoh, model, patung, alat mainan, binatang hidup yang kecil, dan semua alat riil lainnya.

(3) Variasi Pola Interaksi dan Kegiatan Peserta didik

Memvariasikan pola interaksi sangat penting. Hal ini dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu: (a) interaksi guru dengan siswa, (b) siswa dengan guru, dan (c) siswa dengan siswa lainnya.

(4) Variasi Stimulasi

(a) Menerima dan menyokong partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran

(b) Memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi

(c) Mendorong interaksi kelas

(d) Mengenal perilaku siswa sehingga dapat memberikan stimulasi secara tepat.

c) Prinsip Pelaksanaan Variasi:

- (1) Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai
Variasi yang dilakukan guru hendaknya memiliki tujuan yang jelas dan relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- (2) Digunakan dengan lancar dan berkesinambungan sehingga tidak mengganggu perhatian siswa.
Setiap kegiatan variasi yang dilakukan guru hendaknya dilaksanakan secara kontinyu dan berlanjut dari satu kegiatan dengan kegiatan lainnya untuk meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
- (3) Dilakukan sesuai dengan rencana dan fleksibel
Setiap variasi yang dilakukan perlu perencanaan yang baik sehingga perlu dimasukkan dalam rencana pembelajaran khususnya yang terkait dengan variasi media/alat dan variasi strategi pembelajaran.

10) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Mengajar kelompok kecil dan individual terjadi dalam konteks pengajaran klasikal. Di dalam kelas, seorang guru mungkin menghadapi banyak kelompok kecil serta banyak siswa yang masing-masing diberi kesempatan belajar secara kelompok atau secara individual.

Penguasaan keterampilan mengajar kelompok kecil dan individual memungkinkan guru mengelola kegiatan jenis ini secara efektif dan efisien serta memainkan perannya sebagai:

- 1) organisator kegiatan belajar-mengajar
- 2) sumber informasi bagi mahasiswa
- 3) pendorong bagi mahasiswa untuk belajar
- 4) penyedia materi dan kesempatan belajar bagi mahasiswa
- 5) pendiagnosa dan pemberi bantuan kepada mahasiswa sesuai dengan kebutuhannya, serta
- 6) peserta kegiatan yang punya hak dan kewajiban seperti peserta lainnya.

a) Komponen Keterampilan

Pengajaran kelompok kecil dan individual masing-masing memerlukan keterampilan yang berkaitan dengan penanganan mahasiswa dan penanganan tugas. Ada 4 kelompok keterampilan yang perlu dikuasai oleh dosen dalam kaitan ini, yaitu sebagai berikut

- (1) Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi yang dapat ditunjukkan dengan cara:
 - (a) kehangatan dan kepekaan terhadap kebutuhan mahasiswa
 - (b) mendengarkan secara simpatik gagasan yang dikemukakan mahasiswa
 - (c) memberikan respon positif terhadap gagasan mahasiswa

- (d) membangun hubungan saling mempercayai
- (e) menunjukkan kesiapan untuk membantu mahasiswa, tanpa kecenderungan mendominasi
- (f) menerima perasaan mahasiswa dengan penuh pengertian dan keterbukaan
- (g) mengendalikan situasi agar mahasiswa merasa aman
- (2) Keterampilan mengorganisasikan, yang ditampilkan dengan cara:
 - (a) memberi orientasi umum, yaitu memberikan penjelasan tentang tujuan, tugas, atau masalah yang akan dibahas
 - (b) memvariasikan kegiatan, yang mencakup penyediaan ruangan kerja, peralatan kerja, cara kerja, alokasi waktu, dan aturan yang perlu diikuti
 - (c) membentuk kelompok yang tepat, yaitu jumlah, tingkat kemampuan dan lainnya
 - (d) mengkoordinasikan kegiatan dapat dilakukan dengan cara melihat kemajuan dan penggunaan materi dan sumber
 - (e) membagi-bagi perhatian dalam berbagai tugas, yaitu guru siap mendatangi setiap siswa untuk membantu mereka yang memerlukan
 - (f) mengakhiri kegiatan dengan kulminasi berupa laporan atau kesepakatan
- (3) Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, yang dapat ditampilkan dalam bentuk:
 - (a) memberi penguatan yang sesuai dalam bentuk kuantitas dan kualitas.
 - (b) mengembangkan supervisi proses awal yang mencakup sikap tanggap terhadap keadaan siswa pada awal kegiatan seperti guru berkeliling ke semua kelompok dan membantu bila diperlukan.
 - (c) mengadakan supervisi proses lanjut, yang berupa bantuan yang diberikan secara selektif, berupa:
 1. pelajaran tambahan, bila perlu baik perseorangan atau pun kelompok
 2. melibatkan diri sebagai peserta diskusi dengan hak dan kewajiban yang sama dengan siswa
 3. memimpin diskusi, jika perlu ketika siswa dalam kelompok belum maksimal melakukan tugas dengan memberikan pengarahan
 4. bertindak sebagai katalisator yaitu meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir melalui pertanyaan, komentar dan saran.

5. mengadakan supervisi *pemaduan*, dengan cara mendekati setiap kelompok/ perorangan agar mereka siap untuk mengikuti kegiatan akhir.
- (4) Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar
- Keterampilan ini mencakup hal-hal yang berhubungan dengan kurikulum terutama pengembangannya dalam bentuk RPP yang dapat mengarahkan siswa bekerja baik perorangan maupun kelompok. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar meliputi hal-hal berikut:
- (a) Menetapkan tujuan pelajaran dapat dilakukan dengan menyediakan bahan-bahan yang menarik dan mampu menstimulasi siswa untuk mencapai tujuan tertentu.
 - (b) Merencanakan kegiatan belajar yang mencakup kriteria keberhasilan, langkah-langkah kerja, waktu serta kondisi belajar.
 - (c) Berperan sebagai penasehat, yaitu guru perlu memberikan saran atau nasehat secara periodik yang didasarkan pada kemajuan siswa
 - (d) Membantu siswa menilai kemajuan sendiri, yaitu membantu siswa menilai kemajuannya sendiri dan memperbaiki dirinya sendiri. Hal ini dapat dilakukan melalui penilaia *self-assessment*.

b) Prinsip Penggunaan:

- Dalam melaksanakan pembelajaran kelompok kecil dan perseorangan, prinsip-prinsip penggunaannya adalah sebagai berikut.
- (1) Variasi pengorganisasian kelas besar, kelompok, individual disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, kemampuan siswa, ketersediaan fasilitas, waktu, serta kemampuan guru.
 - (2) Tidak semua topik dapat dipelajari secara efektif dalam kelompok kecil dan individual. Informasi umum sebaiknya disampaikan secara klasikal.
 - (3) Pengajaran kelompok kecil yang efektif selalu diakhiri dengan suatu kulminasi berupa rangkuman, pemantapan, kesepakatan, laporan, dan sebagainya.
 - (4) Guru perlu mengenal siswa secara individual agar dapat mengatur kondisi belajar dengan tepat.
 - (5) Dalam kegiatan belajar individual, siswa dapat bekerja secara bebas dengan bahan yang disiapkan.

D. Proses Pelaksanaan Pembelajaran *Micro Teaching*

Pada 3 sampai dengan 4 sesi awal pembelajaran, mahasiswa hendaknya diberikan landasan teoretis terkait dengan hakikat, tujuan, fungsi, dan peranan pembelajaran Micro Teaching, serta penjelasan tentang 8 keterampilan dasar

mengajar. Setelah mereka paham dengan kajian teoretis, maka kegiatan selanjutnya adalah praktek melaksanakan pembelajaran.

Menurut Suwarna (2006), ada dua macam praktek melaksanakan pembelajaran Micro Teaching, yaitu latihan parsial dan latihan terpadu. Dalam latihan parsial, mahasiswa hanya berlatih salah satu dari delapan keterampilan dasar mengajar, sedangkan latihan terpadu adalah latihan mengajar beberapa keterampilan dasar mengajar sekaligus. Latihan mengajar parsial dapat dilakukan dalam beberapa kali pertemuan, lalu dilanjutkan dengan latihan mengajar terpadu.

Disamping latihan mengajar tersebut, mahasiswa juga perlu dilatih untuk melakukan asesmen teman sejawat ketika mereka berlatih mengajar baik pada latihan parsial ataupun latihan terpadu. Cara ini berguna agar mereka dapat saling memberikan masukan untuk perbaikan ketrampilan mereka mengajar.

E. Teknis Pelaksanaan Pembelajaran Micro Teaching

1. Latihan Mengajar Parsial

- a. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas 10 orang.
- b. Mahasiswa yang bertugas latihan mengajar pada sesi latihan parsial (10 orang) menempati tempat khusus (misal ruang simulasi). Mereka secara bergiliran akan bertugas menjadi guru model selama 5 sampai dengan 7 menit.
- c. Mahasiswa yang tidak bertugas (10 orang) menempati tempat khusus (misalnya ruang observasi) untuk mengobservasi teman sejawat yang menjadi guru model dan memberikan penilaian pada rubrik penilaian dari keterampilan mengajar yang sedang dilatihkan.
- d. Mahasiswa lainnya (10 orang) menjadi siswa yang akan diajar oleh guru model.
- e. Pada akhir sesi pembelajaran, mahasiswa yang bertugas mengobservasi menjelaskan hasil penilaian.
- f. Selanjutnya dosen dan mahasiswa melakukan refleksi bersama-sama atas pelaksanaan latihan mengajar parsial yang telah dilakukan.

2. Latihan Mengajar Terpadu

- a. Setiap mahasiswa harus menyusun sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk waktu 15 menit. RPP harus ditulis rapi dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing sebelum tampil.
- b. Mahasiswa mempersiapkan diri untuk mengajar dengan sebaik-baiknya termasuk persiapan materi dan media yang akan digunakan.
- c. Mahasiswa yang akan menjadi guru model adalah 4 sampai dengan 5 orang dengan waktu 15 menit.
- d. Mahasiswa lainnya yang berjumlah 4 sampai dengan 5 orang menempati tempat khusus untuk mengobservasi teman sejawat yang menjadi guru model dan memberikan penilaian pada rubrik penilaian dari keterampilan mengajar yang sedang dilatihkan.

- e. Mahasiswa lainnya menjadi siswa yang akan diajar oleh guru model.
- f. Pada akhir sesi pembelajaran, mahasiswa yang bertugas mengobservasi menjelaskan hasil penilaian.
- g. Selanjutnya dosen dan mahasiswa melakukan refleksi bersama-sama atas pelaksanaan latihan mengajar parsial yang telah dilakukan.

BAB III

PENUTUP

Pembelajaran *Micro Teaching* merupakan salah satu mata kuliah yang sangat krusial untuk membentuk peserta didik untuk menjadi guru-guru yang profesional. Ada beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dipahami dan dipraktekkan peserta didik dalam masa perkuliahan, yaitu dalam bentuk pembelajaran teman sejawat sebelum mereka diterjunkan ke lapangan yaitu ke sekolah-sekolah/madrasah baik sekolah dasar maupun menengah dalam kegiatan PLP.

Tujuan dari pembelajaran Micro Teaching adalah untuk menyiapkan mahasiswa baik fisik maupun mental dalam melaksanakan pembelajaran dengan skup pembelajaran yang terbatas.

Oleh karena pembelajaran Micro Teaching lebih menekankan pada praktek dibandingkan teori, maka kedelapan keterampilan dasar mengajar tersebut akan dipraktekkan secara gradual, yaitu mulai dari latihan mengajar parsial, yang kemudian dilanjutkan dengan latihan mengajar terpadu. Dalam latihan mengajar tersebut, peserta didik juga dilatih untuk mengobservasi dan melakukan asesmen teman sejawat (*peer assessment*) sebagai upaya untuk melatih mereka saling menilai kelemahan dan kelebihan mereka, agar dapat dilakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran secara terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Drati. (2011). *Objectives of Micro Teaching*. Diakses dari <http://drati.blogspot.com/2011/04/objectives-of-microteaching-to-enable.html>
- Maheswari, V.K. (2011). *Micro-Teaching: A Scaled-down, Simulated Practice Teaching Technique*. Diakses dari <http://www.vkmaheshwari.com/WP/?p=173> (Tanggal 7 November 2016).
- Suwarna, dkk. 2006. *Pengajaran Mikro. Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Unit PPL STKIP Singaraja. 1997. *Pengajaran Micro dalam Pembentukan Keterampilan Mengajar*. Singaraja: STKIP Singaraja